

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 12, Januari, 2024****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10463287)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10463287>**

Dinamika Interaksi Antar Umat Beragama di Ledda Sujono: Dialog Keberagamaan

**Bunga Lestari¹, Abdul Gani Jamora Nasution², Cinta Ramadhani³, Muhammad Taufik Hidayat⁴,
Pebriah Nasution⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : bunga0306223169@uinsu.ac.id¹, abdulganijamoranst@uinsu.ac.id², cinta0306223072@uinsu.ac.id³,
m.taufikhidayat0306223130@uinsu.ac.id⁴, pebriah0306223185@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat toleransi antara umat Islam, Kristen Katolik, dan Protestan di Jalan Letda Sujono, sebuah kecamatan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Fokus utama penelitian adalah interaksi antar kelompok dan dampaknya pada harmoni sosial, dengan analisis konflik dan perbedaan pandangan agama. Metodenya menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan, menunjukkan bahwa harmoni antar umat beragama terjaga melalui toleransi personal dan komunal. Masyarakat Desa Medan Tembung menekankan dialog, pendidikan, dan kerjasama sebagai kunci menjaga kerukunan, dengan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan toleransi di wilayah tersebut. Penelitian ini menggambarkan keseimbangan harmonis di Jalan Letda Sujono dan menggarisbawahi pentingnya menghormati keberagaman sebagai kekayaan budaya, dengan Desa Medan Tembung sebagai contoh lingkungan rukun dan damai melalui sikap toleransi dan kerukunan.

Kata Kunci : Toleransi, Interaksi, Dialog antaragama

Abstract

This research aims to assess the level of tolerance between Muslims, Catholic Christians and Protestants on Jalan Letda Sujono, a sub-district in Medan City, North Sumatra, Indonesia. The main focus of research is interactions between groups and their impact on social harmony, with analysis of conflict and differences in religious views. The method uses a qualitative approach with literature study, showing that harmony between religious communities is maintained through personal and communal tolerance. The Medan Tembung Village community emphasizes dialogue, education and cooperation as the key to maintaining harmony, with policy recommendations to increase tolerance in the area. This research illustrates the harmonious balance on Jalan Letda Sujono and underlines the importance of respecting diversity as cultural richness, with Medan Tembung Village as an example of a harmonious and peaceful environment through an attitude of tolerance and harmony.

Keywords: Tolerance, Interaction, Interreligious

Article Info

Received date: 10 December 2023

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Ledda Sujono adalah sebuah lingkungan yang dengan bangga merayakan keragaman agama, menciptakan sebuah panorama harmoni budaya, dan dipenuhi dengan kekayaan kepercayaan dari masyarakatnya. Interaksi antar umat beragama di sana terpancar melalui partisipasi aktif dalam dialog keberagamaan, memberikan kesempatan luas bagi penduduknya untuk saling berkomunikasi, bertukar ide, dan membangun pemahaman yang mendalam satu sama lain. Keberagaman ini bukan hanya menciptakan tingkat toleransi yang tinggi, melainkan juga membentuk dasar yang kokoh untuk saling menghormati, menciptakan landasan kuat bagi pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama yang beragam.

Melalui dialog keberagamaan yang aktif, Ledda Sujono membentuk fondasi yang kuat untuk mengapresiasi perbedaan keyakinan, menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap individu dapat dengan damai menjalankan kepercayaannya. Keberagaman di sana juga menjadi pendorong utama bagi kerjasama lintas-agama, memperkaya kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Lebih dari sekadar hidup berdampingan damai, mereka memanfaatkan keberagaman sebagai sumber kekayaan

yang memperkuat persatuan dan harmoni, menciptakan keseimbangan yang memperindah kehidupan bersama.

Dinamika interaksi antar umat beragama di Ledda Sujono memainkan peran penting dalam menentukan tingkat toleransi di masyarakat. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang toleransi antara umat Islam dan umat Kristen Katolik serta Protestan di wilayah tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut. Pentingnya kerukunan umat beragama di Desa Medan Tembung bisa tercermin dari pandangan masyarakat, yang mungkin mengakui bahwa harmoni antar kelompok agama memegang peran krusial dalam keberagaman mereka. Untuk mengatasi konflik dan perbedaan pandangan, langkah-langkah dialog, pemahaman bersama, dan upaya bersama untuk mempromosikan toleransi dapat menjadi solusi yang efektif.

KAJIAN TEORI

Kata "dinamika" memiliki akar kata dari bahasa Yunani, yaitu "dynamics" yang berarti kekuatan. Dinamika, dalam konteks sosial, merujuk pada tingkah laku masyarakat yang dapat memberikan dampak langsung pada kehidupan masyarakat atau kelompok lainnya secara timbal balik. Ini mencerminkan interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok, menciptakan keteraturan dalam hubungan psikologis (Santoso dan Slamet : 2004).

Secara etimologis, istilah "interaksi" berasal dari bahasa Inggris ("interaction"), menunjukkan pengaruh timbal balik atau proses saling mempengaruhi. Interaksi melibatkan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok masyarakat. Ini dapat dijelaskan sebagai rangkaian perilaku antara dua orang atau lebih yang saling merespons. Proses interaksi, menurut Soerjono Soekanto, terbagi menjadi pola hubungan asosiatif, mencakup kerjasama dan upaya meredakan konflik melalui akomodasi, seperti kompromi dan toleransi (Nugroho : 2021).

Dinamika Interaksi memunculkan berbagai permasalahan dalam kehidupan interaksi manusia, mendorong perubahan baik menuju hal yang positif maupun sebaliknya. Dialog keberagaman, sebagai konsep terkait, mengacu pada percakapan atau interaksi yang bertujuan memahami, menghormati, dan menghargai perbedaan antar individu atau kelompok, seperti budaya, agama, etnisitas, gender, dan latar belakang lainnya. Tujuannya adalah menciptakan pemahaman yang lebih baik, meredakan konflik, dan membangun hubungan inklusif dalam masyarakat atau organisasi.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada metode studi kepustakaan atau library research. Proses penelitian dimulai dengan mengumpulkan literatur relevan yang berkaitan dengan objek kajian, khususnya "Dinamika Interaksi Antar Umat Beragama di Ledda Sujono: Dialog Keberagaman." Langkah awal melibatkan penjelasan mendalam terhadap buku-buku yang memiliki relevansi dengan topik tersebut.

Tahapan penelitian selanjutnya mencakup pemeriksaan secara detail terhadap literatur akademik, terutama jurnal-jurnal yang diakses melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya. Proses pemilihan sumber data dilakukan dengan berlandaskan pada relevansi dengan topik penelitian serta kebaruan informasi. Diskusi juga menjadi bagian integral dari penelitian ini, di mana konteks materi dalam jurnal dibahas untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap. Pertama, tahap pemilihan di mana data relevan diidentifikasi dan dipilih dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Keterkaitan antar data juga ditarik untuk memberikan pemahaman holistik. Selanjutnya, pada tahap analisis isi, data yang terpilih dianalisis secara rinci untuk mengidentifikasi konsep dasarnya. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikan informasi yang disajikan dalam penulisan ini, meningkatkan pemahaman tentang dinamika interaksi antarumat beragama di Ledda Sujono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalan Letda Sujono, sebagai salah satu kecamatan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, menampilkan dinamika interaksi antar umat beragama yang mencerminkan keberagaman dalam masyarakat. Dialog keberagaman menjadi sarana penting untuk memahami perbedaan keyakinan dan membangun toleransi di tengah keragaman ini. Penting untuk menekankan saling menghormati, mendengarkan, dan menjaga keberagaman sebagai kekayaan budaya. Proses dialog memiliki potensi

untuk meredakan ketegangan dan membuka peluang kerjasama lintas agama, memperkuat kedamaian dan harmoni di Jalan Letda Sujono. Toleransi antar umat beragama menjadi landasan penting dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat yang diwarnai oleh berbagai latar belakang agama. Tanpa toleransi, kehidupan bersama tidak mungkin terwujud. Sikap toleransi antara umat beragama Islam dan Kristen, baik Katolik maupun Protestan, di Letda Sujono bersifat personal dan komunal. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap toleransi antara individu umat beragama cenderung bersifat pribadi, namun kadang-kadang termanifestasi dalam pertemuan-pertemuan komunal warga.

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan toleransi antara umat Islam, Kristen Katolik, dan Protestan cenderung harmonis, meskipun pernah mengalami konflik dan perbedaan pandangan. Dalam keseluruhan, toleransi terjalin dengan baik, dianggap sebagai dinamika kehidupan bersama. Keberagaman dalam masyarakat dipandang sebagai sifat dan sikap positif, tercermin dalam pemahaman dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Agama, jika dianut dan diamalkan, dapat memberikan pengaruh positif, menciptakan kehidupan yang selamat dan damai. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk mematuhi kewajiban agama guna mendukung perkembangan agama secara positif di dunia.

Dalam lingkungan masyarakat yang memiliki beragam keyakinan, risiko perselisihan menjadi tinggi. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting dalam melindungi umat beragama dan mendorong terciptanya harmoni di antara mereka. Kerukunan bukan hanya sekadar toleransi, tetapi juga mencakup sikap menghargai serta memahami perbedaan pendapat, pandangan, dan kepercayaan. Di tengah dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, konflik antar umat beragama menjadi bagian tak terpisahkan. Oleh karena itu, penting untuk membangun kerukunan tidak hanya antar agama, tetapi juga di dalam kelompok yang memiliki keyakinan serupa.

Pandangan masyarakat Desa Medan Tembung terkait kerukunan umat beragama menegaskan bahwa mempromosikan sikap saling pengertian di antara sesama penganut agama dapat menjadi pilar penting dalam membangun harmoni. Melalui upaya menyatukan orang-orang atau kelompok dari berbagai latar belakang agama atau ideologi, desa ini berkomitmen untuk bersama-sama menghadapi berbagai isu yang relevan. Mereka juga vouch untuk mendorong toleransi sejak dini melalui sistem pendidikan, menciptakan landasan kuat bagi pemahaman dan keterbukaan terhadap umat beragama.

Dalam mewujudkan cita-cita bersama untuk membangun masyarakat yang rukun dan damai, Desa Medan Tembung secara proaktif menginisiasi berbagai kegiatan. Masyarakatnya telah merancang acara khusus tentang kerukunan umat beragama, yang secara konsisten mengundang pemimpin dari setiap dusun dan tokoh-tokoh agama seperti pendeta dan ulama. Tujuannya adalah menciptakan ikatan solidaritas yang kuat di setiap kesempatan tersebut. Selain itu, kepala desa memiliki visi yang jelas dengan merencanakan program-program konkret tentang kerukunan umat beragama. Dengan demikian, diharapkan bahwa jika suatu saat terjadi konflik antar masyarakat dengan penganut agama yang berbeda, Desa Medan Tembung sudah memiliki landasan yang kokoh untuk menyelesaikan masalah tersebut. Inisiatif ini mencerminkan tekad dan komitmen tinggi untuk menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam keragaman agama yang ada di desa tersebut..

Menurut pandangan masyarakat Desa Medan Tembung, kerukunan umat beragama dapat ditingkatkan dengan membentuk sikap saling pengertian melalui dialog intensif. Hal ini melibatkan pertemuan antara individu atau kelompok dari berbagai agama atau ideologi untuk mencapai pemahaman bersama mengenai isu-isu tertentu. Tujuannya adalah mencapai kesepakatan yang dipenuhi apresiasi. Selain itu, penting untuk melibatkan pendidikan dalam upaya penumbuhan sikap demokratis, pluralis, dan toleran sejak dini. Masyarakat juga diharapkan untuk bersama-sama mengarahkan energi mereka menuju cita-cita bersama, yaitu membangun masyarakat yang rukun dan damai.

Hubungan erat antar umat beragama Desa Medan Tembung didasarkan pada sikap toleransi, yang menjadikan kerukunan umat beragama sebagai pondasi utama. Pentingnya kerukunan ini terletak pada terbentuknya pandangan, sikap, perbuatan bersama untuk menjaga keharmonisan beragama. Masyarakat di desa tersebut mengedepankan akhlak karimah, budi pekerti luhur, tolong-menolong, dan mengutamakan kerukunan serta toleransi tanpa membedakan agama. Kehidupan sosial mereka diikat oleh persaudaraan universal sebagai ciptaan Allah. Keberagaman dianggap fitrah yang harus dijalani dengan toleransi sebagai penawar. Dalam Islam, sikap toleransi dihargai selama tidak mencampuri akidah. Kerukunan antar umat beragama dapat terwujud melalui saling menghormati, menerima perbedaan, dan menjalin silaturahmi serta interaksi dalam aspek sosial dan ekonomi,

menciptakan sikap saling pengertian di antara umat beragama.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Jalan Letda Sujono, sebagai bagian dari Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, menggambarkan sebuah keseimbangan harmonis antara umat beragama Islam dan Kristen (Katolik dan Protestan). Dinamika interaksi yang terjalin menunjukkan tingkat toleransi yang baik, baik secara personal maupun komunal, diwujudkan melalui dialog keberagamaan dan kerukunan yang terbangun dalam masyarakat. Meskipun pernah terjadi konflik dan perbedaan pandangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi ini bersifat harmonis dan memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan bersama. Pentingnya saling menghormati, mendengarkan, dan menjaga keberagaman sebagai kekayaan budaya menjadi kunci untuk meredakan ketegangan dan membuka peluang kerjasama lintas agama, memperkuat kedamaian dan harmoni di Jalan Letda Sujono.

Masyarakat Desa Medan Tembung, dengan mengutamakan akhlak karimah, budi pekerti luhur, saling tolong menolong, serta menjunjung tinggi kerukunan dan sikap toleransi, menunjukkan bahwa keberagaman adalah fitrah yang harus dijalankan oleh umat manusia. Melalui dialog intensif, pendidikan, dan upaya bersama, terciptanya kesatuan pandang dan sikap antar umat beragama menjadi kunci untuk menjaga kerukunan. Dengan menghargai perbedaan, menjalin silaturahmi, dan berinteraksi dalam kehidupan sosial dan ekonomi, masyarakat Desa Medan Tembung berhasil menciptakan lingkungan yang rukun dan damai, memberikan teladan bagi upaya membangun kerukunan umat beragama di berbagai lapisan masyarakat.

REFERENSI

- Attabik dan Sumiarti. 2008. *Pluralisme Agama: Studi Tentang Kearifan Lokal di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*. Jurnal Penelitian Agama. Vol.9 Jul-Des:271-291.
- Santoso dan Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Malang : Bumi Aksara
- Nugroho. Faozan Tri. 2021. *Pengertian Interaksi Sosial Menurut Para Ahli, Ketahui Faktor Yang Mempengaruhinya*. Diakses pada 3 Januari 2024 dari Bola.com
- Hartono, Y. 2002. *Agama dan Relasi Sosial*. Yogyakarta: LKiS
- Faridah, I. F. 2013. *Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan*. Komunitas, 5(1).
- Ridwan. 2023. *Dinamika Pembangunan Global*. Yogyakarta : Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.